

RINGKASAN

PROFIL KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS DAN ATAU HIPERTENSI MENGGUNAKAN APLIKASI PENGINGAT MINUM OBAT

(Studi dilakukan di Klinik Medis Pusura Periode Februari – April 2022)

Novi Permatasari

Diabetes melitus adalah gangguan metabolik kronik yang ditandai dengan adanya hiperglikemia yang berhubungan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, protein yang disebabkan efek insulin, sensitivitas insulin atau keduanya dan mengakibatkan komplikasi kronis termasuk mikrovaskular, makrovaskular dan neuropati (2). Terapi farmakologi untuk diabetes melitus yaitu terapi antihiperglikemia suntik dan terapi obat oral antidiabetes (OAD). Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dengan hasil tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg (8). Terapi farmakologi obat Antihipertensi yaitu diuretik, penyekat reseptor beta adrenergik (Beta Blocker), penghambat adreno-reseptor alfa (Alpha-Blocker), ACE Inhibitor, antagonis reseptor angiotensin II (ARB),antagonis kalsium (CCB). Kepatuhan pengobatan diperlukan untuk mamatuhi aturan dosis obat terhadap suatu penyakit. Indikator Kepatuhan yaitu tepat dosis, tepat frekuensi, tepat waktu penggunaan, tepat interval waktu penggunaan obat, tepat dalam instruksi pengobatan (20).

Penelitian ini dilakukan di Klinik Medis Pusura. Tujuan dari penelitian ini, mengetahui profil kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus dan atau hipertensi menggunakan aplikasi pengingat minum obat. Pada penelitian tersebut, bersifat deskriptif observasional dilakukan secara prospektif selama bulan Februari 2022 - April 2022 dan untuk pengolahan data menggunakan kuisisioner *Morisky Green Levine Scale* (MGLS). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Pasien dengan diagnosis diabetes melitus dan atau hipertensi yang memiliki usia < 65 tahun, Pasien yang menggunakan obat antidiabet dan atau antihipertensi baik tunggal maupun kombinasi, Pasien DM dan atau HT dengan / tanpa penyakit penyerta, pasien bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi informed consent, pasien yang dapat menggunakan aplikasi digital.

Data penelitian ini diambil 38 pasien yang terdiri dari 11 pasien diabetes melitus, 19 pasien hipertensi sedangkan 8 pasien diabetes melitus dan hipertensi. Berdasarkan demografi pasien untuk jenis kelamin laki-laki lebih banyak sebesar 22 pasien (57.89%), untuk usia terdapat 15 pasien (39.48%) dengan usia 56-65 tahun . Dari pendidikan yang terbanyak 13 pasien (34.21%) pada lulusan SMA. Sedangkan untuk pekerjaan yang terbanyak sebagai pegawai swasta 15 pasien (39.47%). Selain itu lama terdiagnosis sebanyak 17 pasien (44.74%) dengan lama diagnosa 7-10 tahun.

Profil penggunaan obat berdasarkan jenis terapi tunggal untuk obat antidiabet yang sering digunakan adalah glimepiride terdapat 5 pasien (11.11%) yang memiliki golongan obat sulfonilurea 19 pasien (27.94%) dan untuk terapi kombinasi terdapat metformin + Glimepiride yang berjumlah 14 pasien (20%). Obat antihipertensi berdasarkan jenis terapi tunggal terdapat obat irbesartan dan obat amlodipin yang memiliki kesamaan berjumlah 7 pasien (15.56%) dan golongan obat yang terbanyak adalah golongan CCB 15 pasien (22,05%). Sedangkan obat antihipertensi jenis terapi kombinasi terdapat obat candesartan + amlodipin 7 pasien (15.56%). Untuk dosis obat dan aturan pakai obat antidiabet yang banyak digunakan yaitu glimepiride 2 mg dengan aturan pakai S1dd1 yang berjumlah 7 pasien (11.11%). Sedangkan untuk dosis obat dan aturan pakai obat antihipertensi yang banyak digunakan yaitu amlodipin 5 mg dengan aturan pakai S1dd1 yang berjumlah 6 pasien (9.52%).

Pasien diabetes melitus pada kuisisioner pre yang terbanyak terdapat tingkat kepatuhan sedang yang berjumlah 9 pasien dengan persentase (81.81%) sedangkan pada kuisisioner post terbanyak pada tingkat kepatuhan tinggi yang berjumlah 8 pasien dengan persentase (72.72%). Pasien hipertensi pada kuisisioner pre yang terbanyak pada tingkat kepatuhan sedang yang berjumlah 16 pasien dengan persentase (84.21%). Sedangkan pada kuisisioner post berjumlah 14 pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi memiliki persentase (73.68%). Pasien diabetes melitus dan hipertensi pada kuisisioner pre dengan tingkat kepatuhan sedang yang berjumlah 5 pasien dengan persentase (62.5%). Sedangkan pada kuisisioner post terdapat pada tingkat kepatuhan sedang dan kepatuhan tinggi yang memiliki kesamaan yang berjumlah 4 pasien dengan persentase (50%). Diharapkan kepada pasien diabetes melitus dan atau hipertensi dapat menambah pengetahuan sehingga dapat menimbulkan sikap/keinginan untuk minum obat dan meningkatkan kepatuhan dalam minum obat untuk keberhasilan pengobatan dan tercapainya glukosa darah terkontrol maupun tekanan darah terkontrol sehingga dapat mengurangi resiko komplikasi.